

Teknik *Labeling*, *Packaging*, dan *Marketing* Produk Salak di Desa Srumbung, Kabupaten Magelang

Jazilatul Atiyah*, Amellia Julitasari, Linda Istiyawati, Fajar Budiantoro, Muhamad Sidiq, Syamsul Arifin,
Sekha Nuruly, Siti Nur Faizah, Ida Farida, Lia Khodirotul Qudsiyah

KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-96 Kelompok 273

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: jazilaatiya@gmail.com*

Abstrak. Magelang merupakan sebuah kota di provinsi Jawa Tengah yang menawarkan keindahan menonjol berupa panorama alam gunung merapi. Letak Geografis yang lebih berdekatan dengan Pegunungan menyebabkan potensi pertanian yang dimiliki di wilayah Magelang dan Srumbung khususnya semakin kaya dengan dukungan potensi lingkungan alamnya yang indah, sejuk dan subur. Garis kontur tanah yang sesuai pun menjadikan komoditas pertanian yang dihasilkan cocok untuk ditanami tumbuhan salak. Salak yang merupakan buah hortikura asli Indonesia ini memiliki banyak manfaat dan cukup produktif untuk dapat dipanen sepanjang tahun. Penelitian ini difokuskan untuk melihat penerapan strategi *labeling*, *packaging*, dan *marketing* produk hasil olahan Buah Salak di Dusun Dowakan Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dengan sumber data Ibu-Ibu PPK sebagai pelaku usaha di Dusun Dowakan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis data domain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *labeling*, *packaging*, dan *marketing* produk hasil olahan salak di Dusun Dowakan. dapat dilaksanakan dengan baik meskipun masih bersifat perdana akan tetapi dari waktu ke waktu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: *labeling*, *marketing*, olahan salak, *packaging*.

PENDAHULUAN

Magelang merupakan sebuah kota di provinsi Jawa Tengah yang menawarkan keindahan menonjol berupa panorama alam gunung merapi. Seperti yang telah kita ketahui, gunung merapi jika meletus sangat membahayakan semua makhluk hidup yang ada disekitarnya, namun letusan gunung merapi tak semata-mata menimbulkan dampak negatif saja, melainkan juga dampak positif. Hal tersebut dapat dilihat dari erupsi gunung merapi yang mampu menyuburkan tanah di area sekitarnya sehingga membawa banyak keuntungan bagi masyarakat.

Srumbung adalah salah satu wilayah yang terkena dampak erupsi gunung merapi. Hal tersebut menyebabkan potensi pertanian yang dimiliki oleh wilayah Srumbung semakin kaya dengan dukungan potensi lingkungan alamnya yang indah. Garis kontur tanah yang sesuai pun menjadikan komoditas pertanian yang dihasilkan cocok untuk ditanami tumbuhan salak. Saat ini telah berkembang pesat budidaya salak pondoh dan salak madu di sepanjang jalan Kecamatan Srumbung yang salah satunya di Dusun Dowakan.

Salak merupakan buah hortikura asli Indonesia yang memiliki banyak manfaat dan cukup produktif sehingga dapat dipanen sepanjang tahun. Namun tak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar khalayak umum hanya mengetahui salak sebagai buah pencuci mulut semata. Pengetahuan yang timpang tersebut kurang mampu mendongkrak harga jual salak di pasaran umum. Padahal, disisi lain buah salak mampu disulap menjadi berbagai olahan makanan yang bermanfaat dan

menguntungkan. Kondisi yang seperti ini justru bertolak belakang dengan SDM di Dusun Dowakan yang berani berinisiatif untuk mengolah salak menjadi sebuah produk. Seperti halnya buah asli Indonesia lainnya yang dapat dijadikan macam-macam olahan, buah salak juga dapat dikreasikan menjadi olahan manisan, puding dan kurma salak.

Gambaran perekonomian yang demikian menunjukkan bahwa perkembangan industri rumah tangga di Dusun Dowakan baru terlihat dari sisi jumlahnya saja, karena dalam hal strategi *branding* (*labeling* dan *packaging*) masih menjadi suatu permasalahan internal. Mayoritas masyarakat di Dusun Dowakan khususnya ibu-ibu belum memiliki keterampilan dalam segi desain dan juga pengetahuan mengenai pengemasan yang sesuai. *Labeling* dan *packaging* yang secara langsung menjadi penampilan produk merupakan identitas produk tersebut sehingga pengelolaan penampilan menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh pelaku industri rumah tangga, karena lima detik pandangan pertama sangat menentukan pilihan para konsumen di pasaran (Mohammad Liwa, 2016: 18).

Melihat pentingnya pengelolaan penampilan produk disamping pentingnya kualitas dari isi produk itu sendiri, maka perlu adanya sosialisasi bagi ibu-ibu di Dusun Dowakan dalam rangka menunjang keberhasilan dibidang *marketing*. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai bagaimana cara pelabelan yang sesuai, dan pengemasan yang baik dan layak sesuai BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan). Selain itu juga akan sedikit dipaparkan mengenai perizinan P-IRT, agar produk makanan tersebut dapat dipasarkan secara luas

bahkan dapat menembus ritel-ritel besar dan ternama seperti swalayan, minimarket, supermarket bahkan mall. Dengan begitu, sosialisasi diharapkan mampu sebagai upaya untuk mengangkat harga jual produk yang nantinya akan berimbang bagus terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Dowakan.

METODE PENELITIAN

Dalam kumpulan ibu-ibu di Dusun Dowakan, Srumbung, Magelang, terhimpun dalam sebuah kelompok PKK yang beranggotakan kurang lebih 50 orang. Kumpulan ibu-ibu PKK dilaksanakan setiap hari minggu dirumah ketua PKK yaitu ibu Harpiah selaku ibu Dukuh di Dusun Dowakan. Kegiatan ibu-ibu PKK yang rutin dilakukan adalah arisan, belum ada kegiatan lain untuk mengisi kumpulan ibu-ibu PKK selain arisan.

Dengan melihat di Dusun Dowakan setiap rumah memiliki kebun salak yang termasuk Magelang lebih terkenal dengan buah salak, dari sini memiliki inisiatif untuk mengadakan kegiatan pengabdian berupa bagaimana mengolah salak menjadi aneka makanan untuk mengisi kegiatan ibu-ibu PKK.

Kegiatan ini diawali bertemu dengan ketua kelompok PKK dan menjelaskan rencana kegiatan pengabdian. Rencana kegiatan yang disampaikan mendapat sambutan baik. Dari keterangan ketua kelompok PKK bahwa ibu-ibu sudah sering membuat aneka olahan salak tetapi masih dikonsumsi sendiri belum dijual, dari sini bermaksud untuk mengadakan kegiatan sosialisasi ekonomi pengemasan produk yang menarik dan layak dijual.

Langkah selanjutnya survei ibu-ibu yang sering membuat olahan salak. Aneka olahan salak yang dibuat kurma salak dan puding salak. Dalam pengemasannya masih dibungkus dengan plastik sangat sederhana sekali. Selanjutnya mencari narasumber yang ahli dalam ekonomi terkhusus dalam pengemasan produk.

Sementara proses pelaksanaan, dilaksanakan di Balai desa mengundang ibu-ibu PKK Dusun Dowakan dan ketua PKK sedesa Srumbung. Narasumber menyampaikan materi tentang pengemasan produk agar nanti olahan salak dapat dikemas secara praktis dan menarik sehingga orang-orang tertarik untuk membelinya.

Selain sosialisasi ekonomi tentang pengemasan produk, juga mengadakan stand olahan salak yang siap untuk dijual. Aneka olahan salak yang ada di stand yaitu kurma salak, puding salak, kopi salak, selai salak dan ada juga kerajinan barang bekas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi *Labeling* dan *Packaging* Produk Hasil Industri Rumah Tangga di Dusun Dowakan,

Kecamatan Srumbung, Desa Srumbung, Kabupaten Magelang

Pada awalnya produk puding dan kurma salak hanya untuk konsumsi sendiri dan juga sebagai hidangan di rumah saja, namun tidak menutup kemungkinan untuk diperjual-belikan. Kurma salak dan puding salak termasuk makanan yang unik dan belum banyak orang yang bisa memasarkannya terkhusus di Dusun Dowakan, maka dari itu kami tertarik untuk membuat pelatihan *packaging* kurma dan puding salak. Pengemasan produk hasil industri rumah tangga di Desa Srumbung sendiri dilakukan dengan sangat sederhana yaitu hanya dengan membungkus produk (Kurma salak dan Puding salak) dengan cup plastik kecil transparan yang berdiameter 6 cm untuk puding salak dan cup berdiameter 10 cm untuk kurma salak.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan mahasiswa KKN di lokasi penelitian menunjukkan bahwa pelabelan dilakukan dengan membuat identitas produk (nama produk, harga jual, tempat produksi, nomor kontak, dan tulisan halal).

Setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan oleh peserta KKN 96 UIN Sunan Kalijaga, para pelaku usaha telah mampu membuat kemasan yang lebih bagus yaitu dengan menggunakan cup plastik yang lebih tebal sehingga dapat melindungi produk dari kerusakan dan melengkapinya dengan memberi stiker agar terlihat lebih menarik dan informatif sebagai identitas atau label produk. Bahkan salah satu warga Dusun Dowakan mendapatkan kesempatan untuk mewakili kecamatan Srumbung dalam mengikuti pameran kuliner di Kabupaten Magelang.

Dalam sosialisasi pendampingan tersebut diinformasikan juga bahwa sebelum suatu produk beredar lebih luas sebaiknya produk tersebut memiliki izin PIRT (Produk Industri Rumah Tangga). PIRT merupakan izin produksi pangan yang dihasilkan skala industri rumah tangga yang ditetapkan oleh BPOM (Badan pengawasan Obat dan Makanan), sehingga para pelaku usaha di Dusun Dowakan diharapkan dapat mempersiapkan produknya dengan optimal agar dapat diajukan sebagai PIRT ke BPOM.

2. *Marketing* Produk

Pemasaran produk (puding dan kurma salak) di Dusun Dowakan masih bersifat lokal yaitu hanya disekitar tempat produksi dengan teknis *door to door* yang cakupannya baru sampai se-kecamatan saja.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan, Label Pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada atau

merupakan bagian kemasan pangan (Irubai, Muhammad Liwa). Berangkat dari Peraturan Pemerintah ini maka identitas yang terletak pada produk makanan hasil industri rumah tangga di Dusun Dowakan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang berupa kertas stiker yang berdiameter 6 cm dan 10 cm yang berisi nama produk, tempat produksi, komposisi produk dan nomor kontak.

Pada awalnya produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha di Dusun Dowakan tidak mempunyai identitas sama sekali bahkan hanya untuk konsumsi sendiri, padahal fungsi label tersebut sangatlah penting yaitu untuk identifikasi produk, dan menggambarkan beberapa hal yang terkait dengan produk tersebut seperti komposisi dan tempat produksi, bahkan label juga sangat menentukan kelas produk. Pelabelan produk hasil produksi industri rumah tangga di Dusun Dowakan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang diterapkan setelah mendapat pelatihan dan pendampingan dari Mahasiswa KKN.

Fungsi pengemasan yang dilakukan tersebut adalah untuk menjaga produk tersebut dari kerusakan fisik maupun kimia sehingga kualitas dan rasa tetap terjaga. Meskipun kemasan yang digunakan masih sederhana, namun yang diinginkan sementara adalah sudah memenuhi persyaratan kemasan dengan fungsi yang baik dan dirancang semenarik mungkin.

Setelah menentukan kemasan yang menarik, para pelaku usaha di Dusun Dowakan diharapkan dapat mengajukan produknya ke PIRT agar mendapat izin edar dari BPOM. Nomor PIRT ini dipergunakan untuk makanan dan minuman yang memiliki daya tahan / keawetan diatas 7 hari. Nomor PIRT berlaku selama 5 tahun dan setelahnya dapat diperpanjang. Adapun PIRT untuk makanan dan minuman yang daya tahannya dibawah 7 hari akan masuk golongan Layak Sehat Jasa Boga dengan nomor PIRT berlaku selama 3 tahun saja. Lama pengurusan PIRT yaitu 1 minggu - 3 bulan, tergantung masing-masing kotamadya/kabupaten.

Selain itu, pendaftaran dan pengurusan nomor Dinas Kesehatan untuk makanan kecil, dapat langsung datang ke Dinas Kesehatan dengan membawa : Fotokopi KTP, Pas foto 3x4 sebanyak 2 lembar, surat keterangan domisili usaha dari kantor Camat, Surat keterangan Puskesmas atau Dokter dan denah lokasi dan denah bangunan. Selanjutnya, pendaftar akan diminta mengisi formulir pendaftaran, lalu pihak DinKes akan

mengadakan survei secara langsung ke lokasi tempat pembuatan makanan kecil yang didaftarkan.

Setelah survei dilakukan dan semuanya berjalan dengan lancar maka surat PIRT akan dikeluarkan dalam waktu dua minggu. Selain itu akan diberikan penyuluhan kepada pengusaha, bagaimana cara pengawetan makanan dan cara penulisan nomor registrasi serta informasi lainnya. Untuk penyuluhan biasanya dilakukan secara kolektif, apabila peserta terkumpul 20 orang, maka akan diberikan bekal ilmu dan penyuluhan yang lengkap cara produksi makanan yang aman dan benar. Termasuk di dalamnya pemakaian bahan pengawet, sanitasi dan bahan tambahan dalam produk makanan olahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diadakannya sosialisasi *Packaging* dan pemberian label pada produk kurma dan pudding salak, masyarakat dusun Dowakan lebih bersemangat dan berani dalam memasarkan produknya ke khalayak umum. Hal ini terbukti ketika salah satu masyarakat dusun Dowakan yang terpilih mewakili kecamatan untuk memamerkan produknya di kabupaten Magelang ia menggunakan label dan *packaging* yang sudah di desain oleh tim KKN UIN Sunan Kalijaga.

Walaupun *packaging* dan labelnya menarik, namun belum dikatakan maksimal jika masyarakat tidak melengkapi *packaging* dan label tersebut dengan mendapatkannya ke BPOM, Dep. Kes. dan MUI. Hal ini perlu ditindak lanjuti supaya produk terpercaya dan kualitas mamapu bersaing di pasar yang lebih luas dan tentunya berujung pada laba yang lebih besar nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Irrubai, Mohammad Liwa. 2016. *Strategi Labeling, Packaging dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga*. Social Science Education Journal, Vol 3 No. 1.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Magelang
<https://www.google.co.id/amp/s/ensiklozone.blogspot.com/2016/09/dampak-positif-dan-negatif-letusan.html?espv=1>
http://krjogja.com/web/news/read/75699/Adakan_Sosialisasi_Pemanfaatan_dan_Pengolahan_Salak
<https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-3938407/panen-melimpah-petani-di-magelang-bikin-olahan-serba-salak>

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK